

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kota sebagai pusat berbagai kegiatan baik itu kegiatan perekonomian, kegiatan industri, kegiatan pendidikan, perdagangan, hiburan, pemerintahan dan juga sebagai pusat pelayanan jasa dengan berbagai fasilitas yang menunjangnya, ternyata memiliki masalah-masalah yang cukup kompleks. Masalah yang muncul di perkotaan di antaranya yaitu urbanisasi besar-besaran, yang mengakibatkan pertumbuhan dan kepadatan penduduk meningkat sehingga aktivitas di perkotaan semakin tinggi. Bukan hanya itu, masalah lain yang ikut muncul yaitu masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kriminalitas yang semakin merajalela, masalah kemacetan lalu lintas, masalah lingkungan seperti; kurang tersedianya air bersih, polusi udara, penumpukan sampah, masalah banjir, dan kurang tersedianya ruang terbuka hijau. Selain itu kota juga sering mengalami bencana perkotaan seperti kebakaran permukiman. Kebakaran permukiman umumnya terjadi di wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dan bangunan rumah tinggi Seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Cimahi dan lain-lainnya.

Kota Cimahi merupakan kota industri yang minim sumber daya alam dan tergolong sebagai kota yang masih muda. Meskipun tergolong sebagai kota yang masih muda, Kota Cimahi mampu menjadi penyangga ibu kota provinsinya yaitu Bandung. Cimahi adalah kota kecil yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan tingkat urbanisasi yang cukup besar.

Menurut Rospitawati Kabid pencatatan sipil Kota Cimahi dalam Hisyamudin menyatakan bahwa “Selama awal tahun sampai bulan april 2014 tercatat ada 1201 pendatang yang tinggal dan bekerja di Cimahi.” Bukan hanya itu, hampir setengah dari penduduk Kota Cimahi adalah masyarakat pendatang yang mengadu nasib sebagai pekerja pada sektor-sektor industri yang terdapat di Kota Cimahi. Banyaknya arus urbanisasi di Kota Cimahi menyebabkan kepadatan penduduk tinggi dan juga meningkatnya permukiman padat penduduk. “Semakin tinggi jumlah penduduk dan kepadatan penduduk suatu daerah serta semakin

beragam aktivitas penduduknya maka potensi terjadinya kebakaran juga semakin tinggi.” (Saraswati, 2008, hlm.174).

Kepadatan penduduk tertinggi di Kota Cimahi berada di Kecamatan Cimahi Tengah sekitar 16.709 jiwa/km, dan yang paling rendah kepadatan penduduknya yaitu kecamatan Cimahi Utara dengan jumlah kepadatan 11.566 jiwa/km. Menurut WHO dalam Gardana 2010 : “ Kepadatan penduduk suatu kota yang ideal adalah sekitar 96 jiwa/ha.” Kota Cimahi memiliki kepadatan penduduk yang tergolong tinggi dengan kepadatan rata-rata sekitar 139,87 jiwa/ha. Kepadatan penduduk yang tinggi sangat berkaitan dengan penggunaan lahan dan ketersediaan lahan yang terdapat di Kota Cimahi. Berikut adalah data penggunaan lahan yang terdapat di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jenis penggunaan lahan dan luasannya di Kota Cimahi

No	Jenis penggunaan lahan	Luas tanah yang digunakan (ha) tahun 2012
1	Perumahan teratur	480,00
2	Perumahan tidak teratur	802,30
3	Pemukaman/kuburan	23,11
4	Pasar	3,98
5	Pertokoan, kios dll.	16,60
6	Restoran/rumah makan	2,67
7	Bank	1,94
8	Stasiun kereta	0,47
9	Perindustrian	504,25
10	Kantor pemerintahan dan bangunan pelayanan jasa umum	18,95
11	Bangunan militer	153,4
12	Bangunan pendidikan	76,75
13	Bangunan kesehatan	21,25
14	Tempat peribadatan	4,25
15	Tanah kosong	98,65
16	Sawah	458,00
17	Tegalan	1.094,40
18	Perikanan	9,13
19	Kebun campuran	141,67

No	Jenis penggunaan lahan	Luas tanah yang digunakan (ha) tahun 2012
20	Taman kota	24,25
21	Rawa	1,78
22	Jalan tol	27,47
23	Sungai	15,34
24	Lain-lain	45,14

(sumber: BPS Kota Cimahi Tahun 2013, hal. 25)

Penggunaan lahan yang dominan di Kota Cimahi adalah lahan yang diperuntukan bagi perumahan, kawasan industri, dan tegalan. Jika menilik dari Tabel 1.1 jenis perumahan yang lebih dominan terdapat di Kota Cimahi adalah perumahan atau permukiman tidak teratur dengan luas sekitar 802,30 ha sedangkan luas perumahan teratur hanya sekitar 480,00 ha. kebutuhan akan lahan yang semakin besar membuat permukiman menjadi padat, sehingga timbulah permukiman tidak teratur secara luas.

Menurut PVMBG tahun 2010, Kota Cimahi memiliki tingkat kerentanan menengah hingga tinggi terhadap bencana. Salah satu bencana yang potensial terjadi yaitu bencana kebakaran.

Kota Cimahi setiap tahunnya selalu dilanda bencana kebakaran dengan frekuensi yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan dinas pemadam kebakaran tahun 2013, kejadian kebakaran di Kota Cimahi selama 10 tahun terakhir beserta kerugian dan korban yang ditimbulkannya, akan ditunjukan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Peristiwa kebakaran di Kota Cimahi dari Tahun 2004-2013

No	Tahun	Jumlah Kejadian Kebakaran	Korban Jiwa	Kerugian Materi (Rp)
1	2004	53 kejadian	1 (meninggal)	5.653.000.000,-
2	2005	36 kejadian	-	4.757.000.000,-
3	2006	87 kejadian	-	8.574.200.000,-
4	2007	51 kejadian	1 (meninggal) dan 4 (luka bakar)	2.979.200.000,-

No	Tahun	Jumlah Kejadian Kebakaran	Korban Jiwa	Kerugian Materi (Rp)
5	2008	60 kejadian	5 (luka bakar)	16.795.000.000,-
6	2009	57 kejadian	1 (meninggal) dan 5 (luka bakar)	4.251.000.000,-
7	2010	56 kejadian	2 (luka bakar)	42.572.500.000,-
8	2011	52 kejadian	5 (luka bakar)	8.654.200.000,-
9	2012	35 kejadian	2 (meninggal), 1(luka bakar) dan 1 (keracunan asap)	14.875.000.000,-
10	2013	29 kejadian	-	4.660.000.000,-

(Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Cimahi 2013 hlm. 7)

Pada Tabel 1.2 dapat terlihat peristiwa kebakaran yang paling banyak terjadi pada tahun 2006 dengan 87 kejadian kebakaran. Sedangkan frekuensi terjadinya kebakaran yang paling sedikit yaitu pada tahun 2013 dengan jumlah 29 kejadian kebakaran. Semakin padat suatu kota, maka semakin tinggi potensi kebakaran yang dimilikinya. Umumnya kebakaran yang terjadi di Kota Cimahi adalah kebakaran yang melanda pemukiman atau rumah tinggal dan industri.

Jika ditelisik kejadian atau bencana kebakaran bukan hanya menimbulkan kerugian harta benda, namun juga kerugian moril berkaitan dengan hilangnya nyawa dan traumatik yang ditimbulkannya. Menilik dari peristiwa tersebut, kondisi fisik suatu kota yang rentan terhadap bahaya kebakaran perlu diketahui penyebarannya, agar dapat dipantau untuk mengurangi bahaya yang ditimbulkan dari bencana kebakaran tersebut. Mengingat kerugian yang ditimbulkannya maka perlu diketahui faktor kerentanan yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran, tingkat kerentanan kebakaran pemukiman, yang terjadi di Kota Cimahi. Hal tersebut sangat berguna ketika terjadi kebakaran sehingga penanggulangannya efektif selain itu agar korban serta kerugian yang ditimbulkan dapat terminimalisir.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini diantaranya yaitu;

1. Kepadatan penduduk Kota Cimahi yang tergolong tinggi ternyata menyebabkan permukiman dengan kepadatan tinggi pula atau pemukiman

kumuh yang cukup luas. Sehingga akan menimbulkan efek lain yaitu kebakaran pemukiman.

2. Kota Cimahi tergolong sebagai kota yang memiliki kerentanan bencana menengah hingga tinggi, dan bencana yang potensial terjadi di Kota Cimahi menurut PVMBG tahun 2010 adalah bencana kebakaran.
3. Bencana kebakaran di Kota Cimahi telah menimbulkan kerugian baik kerugian materil maupun kerugian imateril terkait dengan kehilangan nyawa atau traumatik yang ditimbulkannya.
4. Kebakaran yang terjadi di Kota Cimahi umumnya melanda rumah tinggal atau pemukiman penduduk. Selama kurun waktu 10 tahun Kota Cimahi telah mengalami 516 kasus kebakaran pemukiman. Dengan kerugian materil mencapai 113.770.900.000 rupiah, korban meninggal 5 orang, 22 orang mengalami luka bakar dan 1 orang menjadi korban keracunan asap.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Kota Cimahi yang menyandang peran sebagai kota penyangga bagi Kota Bandung ternyata memiliki masalah yang cukup kompleks salah satunya yaitu kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk Kota Cimahi yang tergolong tinggi ternyata menyebabkan permukiman dengan kepadatan tinggi pula. Hal tersebut dapat menimbulkan bencana perkotaan seperti halnya kebakaran permukiman, dan setiap tahunnya Kota Cimahi selalu dilanda kebakaran gedung/rumah tinggal.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, adapun rumusan masalah yang hendak diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kerentanan apa saja yang menyebabkan terjadinya kebakaran permukiman di Kota Cimahi?
2. Bagaimanakah tingkat kerentanan kebakaran permukiman di Kota Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor kerentanan yang menyebabkan terjadinya kebakaran permukiman di Kota Cimahi.
2. Menganalisis tingkat kerentanan kebakaran permukiman di Kota Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memiliki manfaat tersendiri, baik itu manfaat untuk penulisnya maupun bagi pihak-pihak lain yang terkait dengan masalah yang dikaji. Untuk itu semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Memperoleh informasi terkait dengan kerentanan kebakaran permukiman yang ada di Kota Cimahi.
2. Memperoleh informasi terkait dengan faktor-faktor penyebab kebakaran permukiman di perkotaan
3. Sebagai salah satu masukan dalam perencanaan pembangunan fasilitas pemadam kebakaran di Kota Cimahi.
4. Masyarakat Kota Cimahi, untuk lebih mengenal dan lebih mengetahui berbagai kerentanan, potensi bahaya kebakaran yang dimiliki wilayahnya sehingga dapat lebih waspada dalam menghadapi hal tersebut.
5. Sebagai sumber referensi untuk kepentingan penelitian yang berkenaan dengan kebakaran.
6. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kajian tingkat kerentanan kebakaran khususnya untuk pengkajian penggunaan pedoman umum pengkajian resiko bencana kebakaran permukiman yang bersumber dari Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012 dalam penanggulangan bencana kebakaran permukiman.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisikan tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab-babnya, berikut adalah rinciannya :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I dalam skripsi ini membahas tentang uraian *latar belakang* yang berisi tentang data, fakta-fakta dari sumber referensi mengenai permasalahan yang

terjadi terkait dengan kerentanan kebakaran. *Identifikasi masalah penelitian* dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehingga dapat ditentukan batasan masalahnya oleh peneliti dengan fokus kajian berupa besarnya dampak dari bencana kebakaran yang terjadi di Kota Cimahi.

Rumusan masalah, dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, mengenai faktor penyebab kebakaran dan sebaran tingkat kerentanan kebakaran di Kota Cimahi. *Tujuan penelitian* berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah. *Manfaat penelitian*, dalam penelitian ini berisikan manfaat yang akan diperoleh oleh peneliti, pihak lain serta pemerintah. Terakhir dalam bab I terdapat *struktur organisasi skripsi* berisi urutan penulisan skripsi dari bab I sampai lampiran.

2. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka, membahas mengenai teori-teori yang relevan yang terkait dengan penelitian ini seperti Masalah perkotaan, urbanisasi, melonjaknya jumlah penduduk, menjamurnya sektor informal, menjamurnya permukiman kumuh dan kampung kota, kemrosotan lingkungan, masalah sosial (pengangguran, gelandangan dan kriminalitas), masalah kebakaran dan pencegahannya, klasifikasi kebakaran, bahaya kebakaran, pencegahan kebakaran, faktor penyebab terjadinya kebakaran, kerentanan kebakaran permukiman.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab III, berisi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrument penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV, Menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai kerentanan kebakaran permukiman di Kota Cimahi

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Membahas penjelasan singkat tentang hasil penelitian dan berisi tentang rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

Berisikan semua sumber tertulis yang relevan yang digunakan peneliti dalam penelitian, berupa buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang digunakan oleh peneliti.

7. Lampiran

Memuat semua dokumen yang digunakan dalam penelitian, setiap penelitian diberi nomor urut dan diberikan judul untuk memudahkan pembacanya.